

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta uraian pembahasan mengenai *Audit Capacity Stress*, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Audit Capacity Stress tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Arah koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang berlawanan sehingga tidak cukup kuat untuk menurunkan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa tekanan kapasitas berupa beban kerja tinggi dan tenggat waktu yang ketat memang dirasakan auditor, namun tidak secara langsung menurunkan kualitas hasil pemeriksaan karena masih terkelola melalui penerapan standar pemeriksaan, pengaturan beban kerja, mekanisme *review*, serta supervisi di lingkungan Kantor Akuntan Publik.

2. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Kondisi dalam penelitian ini menggambarkan bahwa kompetensi dasar auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan relatif telah memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan, sehingga perbedaan skor kompetensi antara responden tidak lagi menjadi faktor pembeda utama kualitas audit. Selain itu, keberadaan prosedur baku, program pelatihan, serta sistem pengendalian mutu dan *review* berlapis dapat meminimalkan dampak perbedaan kompetensi individu terhadap mutu akhir laporan audit.

3. Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan lama pengalaman di antara auditor

dalam sampel belum cukup untuk menciptakan perbedaan kualitas audit yang nyata. Hal ini dimungkinkan karena auditor dengan masa kerja lebih singkat memperoleh dukungan berupa supervisi senior, penggunaan program audit yang terstruktur, serta pelatihan internal yang relatif seragam, sehingga kualitas pekerjaan dapat terkompensasi dan tidak terlalu tertinggal dibanding auditor yang lebih berpengalaman.

4. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki sikap kritis, berhati-hati terhadap bukti, tidak mudah menerima asersi manajemen, dan konsisten melakukan verifikasi lanjutan lebih mampu mendeteksi salah saji maupun kelemahan pengendalian, sehingga menghasilkan laporan audit yang lebih andal. Dengan kata lain, dalam konteks Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan, skeptisme profesional merupakan faktor individual yang paling menonjol dalam meningkatkan kualitas audit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta manfaat yang diharapkan dari penelitian, maka pada bagian ini disajikan beberapa saran yang ditujukan kepada penulis, praktisi (auditor dan kantor akuntan publik), kalangan akademisi, serta peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan di masa yang akan datang.

1. Auditor disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai refleksi untuk memperkuat pengelolaan beban kerja, meningkatkan sikap skeptis profesional, serta tetap menjaga ketelitian meskipun berada dalam tekanan waktu. Auditor juga perlu terus mengikuti pelatihan dan pembaruan pengetahuan agar kualitas audit tetap terjaga dan ketepatan waktu penyelesaian laporan tetap konsisten.
2. Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan manajemen auditor. Pengaturan beban kerja, pola supervisi, dan program pelatihan perlu

dioptimalkan agar kualitas audit tetap terjaga serta kepercayaan klien dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel mediasi untuk menjelaskan hubungan antara faktor-faktor internal auditor dan kualitas audit yang dalam penelitian ini belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, peneliti berikutnya dapat memperluas objek penelitian ke wilayah lain, menambah jumlah sampel, atau menggunakan pendekatan metode campuran (kuantitatif-kualitatif) untuk menggali lebih dalam dinamika perilaku auditor di balik temuan statistik. Dengan demikian, penelitian lanjutan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menghasilkan model empiris yang lebih kuat secara teoritis maupun praktis.

C. Rekomendasi

Berdasarkan saran yang telah disampaikan, maka rekomendasi operasional yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Auditor direkomendasikan untuk secara berkala mengikuti pelatihan dan *workshop* yang berfokus pada pengelolaan beban kerja, penguatan sikap skeptis profesional, serta peningkatan ketelitian dalam prosedur audit. Selain itu, auditor perlu membiasakan diri melakukan *self-review* atas kertas kerja sebelum proses *review* oleh atasan, sehingga kualitas pekerjaan dapat terjaga meskipun berada dalam tekanan waktu.
2. Kantor Akuntan Publik direkomendasikan untuk menyusun kebijakan tertulis mengenai pengaturan beban kerja auditor, termasuk pedoman pembagian penugasan pada saat *peak season*. Kantor Akuntan Publik juga perlu memperkuat sistem supervisi berjenjang dan program pelatihan internal yang terstruktur, misalnya melalui pelatihan rutin tentang skeptisme profesional, manajemen waktu, dan penerapan standar audit.
3. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel mediasi, seperti independensi auditor, efektivitas pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik, atau ketepatan

waktu penyelesaian audit, guna menjelaskan secara lebih rinci hubungan antara faktor internal auditor dan kualitas audit.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**